

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Sebagaimana pendapat Creswell (2019) dan Sugiyono (2018) bahwa rancangan penelitian harus dipilih dengan asumsi bahwa rancangan penelitian tersebut paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimiliki. Rancangan penelitian studi kasus merupakan strategi yang cocok apabila pokok pertanyaannya suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” (bagaimana) atau “*why*” (mengapa) (Yin, 2002). Rancangan penelitian ini juga digunakan untuk mengidentifikasi “kasus” yang terikat oleh waktu dan tempat, serta mengharuskan penggunaan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa (Creswell, 2019).

Pertanyaan tersebut sesuai dengan kondisi penelitian, dimana kegiatan proyek integrasi yang menjadi representasi dari pembelajaran integratif berbasis proyek disini merupakan kegiatan/ program yang diinisiasi dan dikembangkan secara mandiri oleh MTs. Surya Buana Malang. Selain itu, tujuan kegiatan yang diarahkan pada pendidikan lingkungan tidak bersifat tetap, melainkan berubah menyesuaikan dengan topik materi dan tujuan pembelajaran di semester tersebut, sehingga topik penelitian ini terikat secara waktu dan tempat sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell.

Sedangkan dalam hal pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian akan diarahkan pada tujuan menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas suatu kejadian, serta memperoleh pemahaman makna terkait pembelajaran integratif berbasis proyek yang dilakukan oleh MTs. Surya Buana Malang dalam upaya penguatan profil PEB siswa mereka. Pendekatan ini juga akan mengarahkan pada keterlibatan peneliti sebagai *human instrumen* dalam proses pengambilan data, serta analisis yang lebih bersifat induktif daripada deduktif (Creswell, 2015; Purwanto, 2020; Sugiyono, 2018).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs. Surya Buana Malang. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program kegiatan proyek integrasi yang dikembangkan dari model pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran serumpun. Selain itu, berdasarkan hasil studi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sekolah ini memiliki *concern* yang sama dengan latar belakang penelitian ini terkait krisis iklim dan keharusan lembaga sekolah untuk ikut merespon fenomena tersebut. Pemilihan informan atau narasumber dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun pengertian *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2017) adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian ataupun karena pertimbangan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2012), bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* digunakan agar peneliti bisa memilih subjek penelitian yang paling cocok dan dapat membantu peneliti memahami fenomena utama atau topik kajian yang sedang diteliti. (Creswell, 2019; Purwanto, 2020).

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus ini akan dilakukan dengan langkah-langkah yang dibagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir dengan rincian sebagai berikut.

3.3.1 Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Observasi pra-penelitian, dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pada sekolah yang akan dilaksanakan penelitian.
- b. Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- c. Telaah kurikulum yakni kurikulum 2013 revisi, dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- d. Membuat kisi-kisi dan rubrik penelitian.
- e. Menyelesaikan administrasi perizinan penelitian.

3.3.2 Pengambilan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Mengobservasi pelaksanaan kegiatan proyek integrasi dan profil PEB siswa
- b. Melakukan wawancara *indepth* kepada beberapa pihak berdasarkan data yang dibutuhkan
- c. Mengolah dan menganalisis data observasi dan wawancara.
- d. Triangulasi data
- e. Reduksi, display, dan pemberian makna pada data
- f. Mengelaborasi seluruh temuan data

3.3.3 Tahap Akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang akan diperoleh dari pengolahan data.
- b. Memberikan saran-saran terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang sesuai dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Membuat laporan hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara *indepth*, observasi partisipatoris, dokumentasi, dan juga kuesioner. Sebagaimana pendapat Fadli (2021; 41) bahwa sumber data yang dikaji menggunakan teknik dokumentasi dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Pemilihan teknik pengumpulan data ini disesuaikan oleh peneliti dengan desain penelitian yang di pilih serta data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam upaya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara lengkap, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data Primer	Sumber Data Sekunder	Teknik Pengumpulan Data
1.	Visi misi dan kebijakan Sekolah	Kepala sekolah, Waka kurikulum	Dokumen KOSP	Wawancara, Dokumentasi
2.	Kurikulum dan sumber belajar	-	LKPD, KOSP	Dokumentasi
3.	Pengembangan pembelajaran integratif	Waka kurikulum, guru	LKPD	Wawancara. Dokumentasi
4.	Pelaksanaan sintak pembelajaran, kolaborasi keaktifan, dan pengembangan keterampilan siswa.	Guru, Siswa		Observasi, wawancara
5.	Penilaian dan evaluasi Kegiatan	Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru dan Siswa	Rubrik penilaian	Observasi, dokumentasi dan wawancara
6.	Pengetahuan siswa terhadap permasalahan lingkungan	Siswa	LKPD	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
7.	Perilaku pro-lingkungan siswa (ecological lifestyle, ecological action, 4R)	Siswa		Observasi, wawancara
8.	Faktor pendorong/motivasi PEB siswa	Siswa		Wawancara
9.	Habitiasi terhadap PEB siswa	Kepala sekolah, siswa		Observasi dan wawancara

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Pedoman Observasi

Sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, dalam proses pengumpulan data dengan wawancara ini, peneliti akan berperan sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Dalam hal ini, peneliti juga akan berperan sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan.. Namun, diluar diri peneliti sebagai instrumen utama, peneliti membuat kisi-kisi sebagai instrumen pendukung yang berfungsi sebagai pedoman awal bagi peneliti dalam proses pengambilan data. Berikut adalah kisi-kisi dan instrumen observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Observasi

Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen
Bagaimana strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dalam penerapan ekopedagogi melalui kegiatan proyek integrasi di MTs. Surya Buana Malang	Pelaksanaan kegiatan proyek integrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi antar siswa - Kreativitas dan <i>critical thinking</i> - Mengembangkan keterampilan dan partisipasi sosial - Keterpaduan antar mata pelajaran
	Penilaian kegiatan proyek integrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bersifat autentik - <i>Value-based</i>
Bagaimana profil <i>pro-environmental behavior</i> (PEB) siswa MTs. Surya Buana Malang	Perilaku siswa	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Perilaku membuang sampah</i> - 4R (reduce, reuse, recycle, replace) - Merawat lingkungan sekolah
	Dukungan/kebijakan sekolah (Faktor situasional)	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan Prasarana penunjang PEB - Program penunjang habituasi PEB

Tabel 3.3

Rubrik Observasi Pelaksanaan Proyek Integrasi

No	Indikator	Kriteria		
		Kurang	Sedang	Baik
Sub Komponen : Kolaborasi Siswa				
1	Siswa melakukan diskusi untuk mengungkapkan ide gagasan tentang proyek yang akan dikerjakan	Proses pengungkapan ide gagasan di dominasi oleh satu orang dan tidak terjadi diskusi kelompok yang baik.	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menentukan gagasan proyek yang akan dilakukan, namun tidak berjalan cukup baik.	Proses pengungkapan dan penentuan ide gagasan proyek dilakukan melalui diskusi kelompok yang berjalan dengan baik.
2	Siswa membagi tugas sesuai dengan tahap pelaksanaan proyek	Siswa kurang mampu menguraikan dan membagi tugas-tugas guna penyelesaian proyek yang dimiliki	Siswa mampu menguraikan tugas-tugas guna penyelesaian proyek yang dimiliki, namun masih kurang dalam pembagian <i>jobdesk</i> masing-masing anggota kelompok	Siswa mampu menguraikan tugas-tugas guna penyelesaian proyek yang dimiliki dengan detail, serta dapat membaginya dengan baik kepada semua anggota kelompok
3	Siswa ikut berperan dalam diskusi perumusan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan	Siswa tidak melakukan diskusi dalam perumusan kesimpulan hasil kegiatan sehingga tidak dapat menuliskan kesimpulan yang sesuai dengan proyek	Siswa melakukan diskusi dalam perumusan kesimpulan hasil kegiatan sehingga dapat menuliskan kesimpulan yang sesuai dengan proyek, namun belum sesuai dengan konsep yang diberikan oleh guru.	Siswa melakukan diskusi dalam perumusan kesimpulan hasil kegiatan serta dapat menuliskan kesimpulan yang sesuai dengan proyek dan juga konsep yang diberikan oleh guru.
Sub Komponen : Critical Thinking				
4	Siswa dapat menentukan fokus permasalahan dan tahapan penyelesaian masalah terkait proyek yang ditugaskan.	Siswa kurang mampu menuliskan (di LKPD) fokus masalah yang diberikan guru serta kurang mampu menuliskan tahap-tahap penyelesaiannya.	Siswa mampu menentukan fokus permasalahan namun kurang dalam menuliskan tahap-tahap penyelesaiannya dengan detail.	Siswa dapat menentukan dan menuliskan fokus masalah serta detail tahapan penyelesaiannya.

5	Siswa menghimpun kembali informasi terkait solusi dan tahapan yang mereka gunakan untuk penyelesaian proyek yang telah ditugaskan.	Siswa hanya mengacu pada informasi yang telah diberikan oleh guru dan enggan mengumpulkan informasi/pengetahuan tambahan.	Siswa berupaya menghimpun informasi tambahan namun masih sebatas dari buku teks pelajaran mereka	Siswa berupaya menghimpun informasi dari berbagai sumber belajar (buku teks/ berita/ internet/ jurnal/dll)
6	Siswa mengkritisi dan mengungkapkan keterbatasan dari hasil/produk dari proyek yang telah dikerjakan	Siswa tidak mampu menganalisis hasil/produk yang telah dikerjakan sehingga tidak mampu menuliskan dan atau mengungkapkan kelebihan serta kekurangan dari produk yang mereka buat.	Siswa mampu menganalisis hasil/produk yang telah dikerjakan namun hanya menuliskan dan atau mengungkapkan kelebihan atau kekurangannya saja.	Siswa menganalisis hasil/produk yang telah dikerjakan dengan baik sehingga mampu menuliskan dan atau mengungkapkan kelebihan serta kekurangan dari produk yang mereka buat.
7	Siswa mengaitkan informasi/ pengetahuan yang mereka dapatkan dengan fenomena/ permasalahan yang ada disekitar mereka.	Siswa kesulitan untuk mengaitkan informasi/ pengetahuan yang mereka dapatkan dengan fenomena/ permasalahan yang ada disekitar mereka.	Siswa cukup bisa mengaitkan informasi/ pengetahuan yang mereka dapatkan dengan fenomena/ permasalahan yang ada disekitar mereka.	Siswa mampu mengaitkan informasi/ pengetahuan yang mereka dapatkan dengan fenomena/ permasalahan yang ada disekitar mereka.
Sub Komponen : Kreativitas Siswa				
8	Siswa menemukan ide atau alternatif cara dalam menyelesaikan proyek yang ditugaskan oleh guru.	Siswa menyelesaikan proyek dengan cara dan ketentuan yang sama persis dengan petunjuk di buku teks tanpa mengemukakan ide atau cara alternatif dalam pengerjakannya.	Siswa mampu mengemukakan ide atau alternatif cara dalam penyelesaian proyek namun belum mampu mengaplikasikannya di proyek mereka.	Siswa mampu mengemukakan ide atau alternatif cara dalam penyelesaian proyek serta mengaplikasikannya di proyek mereka.
9	Siswa mengungkapkan gagasan untuk memperbaiki hasil proyek mereka	Siswa tidak mampu mengungkapkan ide gagasan untuk memperbaiki hasil proyek.	Siswa mampu mengungkapkan ide gagasan untuk memperbaiki hasil proyeknya, namun tidak sesuai	Siswa telah mampu mengungkapkan ide gagasan untuk memperbaiki

			dengan topik permasalahan	hasil yang sesuai dengan topik permasalahan
10	Siswa menyampaikan hasil proyek dengan cara-cara yang kreatif	Siswa tidak menyampaikan hasil proyeknya dengan cara-cara yang kreatif	Siswa menyampaikan hasil proyeknya dengan cara-cara yang kreatif, namun tidak menonjolkan topik inti dari proyek mereka.	Siswa berhasil menyampaikan produk hasil serta inti topik proyek mereka dengan cara-cara yang kreatif.
Sub Komponen : Keterampilan dan Partisipasi Sosial Siswa				
11	Siswa ikut serta dan berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan	Sebagian besar siswa bersikap pasif selama pelaksanaan kegiatan	Mayoritas siswa mengikuti kegiatan dengan aktif namun beberapa siswa dalam kelompok tidak melaksanakan <i>jobdesk</i> yang telah ditentukan bersama.	Seluruh siswa dalam satu kelompok bersemangat dalam melaksanakan proyek serta menjalankan <i>jobdesk</i> masing-masing dengan baik.
12	Siswa memiliki semangat gotong royong dalam penyelesaian proyek kelompok	Persiapan pelaksanaan proyek kelompok hanya dilakukan oleh beberapa anggota saja.	Persiapan pelaksanaan proyek kelompok dilakukan oleh mayoritas anggota kelompok, namun berkenan fokus pada kepentingan kelompok mereka saja.	Seluruh siswa bergotong royong bersama guru melakukan persiapan pelaksanaan proyek.
13	Siswa memiliki kepedulian dan empati kepada sesama saat menjumpai masalah selama pelaksanaan kegiatan	Siswa tidak menunjukkan kepedulian dan empati kepada sesama saat menjumpai masalah selama pelaksanaan kegiatan	Siswa menunjukkan kepedulian dan empati kepada sesama saat menjumpai masalah selama pelaksanaan kegiatan, namun hanya berkenan kepada rekan kelompoknya saja.	Siswa menunjukkan kepedulian dan empati tanpa melihat kelompok/golongan.
Sub Komponen : Keterpaduan Antar Mata pelajaran				
14	Siswa mampu menggunakan beberapa sudut pandang dalam memberikan jawaban atas	Siswa hanya menggunakan satu sudut pandang dalam memberikan jawaban atas permasalahan	Siswa mencoba menggunakan beberapa sudut pandang dalam memberikan jawaban atas	Siswa mencoba menggunakan beberapa sudut pandang dan mengkaitkan satu sama lain dalam

	permasalahan yang diberikan oleh guru di LKPD	yang diberikan oleh guru di LKPD	permasalahan yang diberikan oleh guru di LKPD, namun belum sesuai dengan fokus masalah.	memberikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru di LKPD.
15	Siswa mengungkapkan kelebihan/ keterbatasan produk hasil proyek mereka dari sudut pandang berbagai aspek	Siswa hanya menggunakan satu sudut pandang dalam menganalisis kelebihan/ keterbatasan produk hasil proyek mereka	Siswa mampu menggunakan sudut pandang dari berbagai aspek untuk menganalisis kelebihan/ keterbatasan produk hasil proyek mereka, namun belum bisa mengaitkannya satu sama lain.	Siswa dapat mengungkapkan kelebihan/ keterbatasan produk hasil proyek mereka dari sudut pandang berbagai aspek dengan baik dengan menunjukkan keterkaitan satu sama lain.

Tabel 3.4

Rubrik Observasi Proses Penilaian Proyek Integrasi

Sub Komponen	Indikator*
Bersifat autentik	Memasukan poin keterampilan siswa dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis dan membuat video laporan dalam poin penilaian
	Memasukan komponen penilaian kinerja siswa sebagai wujud aspek penilaian sikap.
	Mengajak siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran yang diinginkan.
Value-based	Memasukan aspek nilai spiritual/ ketuhanan (implementasi penilaian KI-1)
	Memasukan aspek nilai sosial (implementasi penilaian KI-2)
	Memasukan aspek nilai cinta lingkungan (implementasi upaya peningkatan PEB siswa)

*setiap poin indikator dalam instrumen ini akan dilihat menggunakan kriteria kurang, cukup, dan baik.

Tabel 3.5

Rubrik Observasi PEB Siswa

Sub Komponen	Indikator*
Perilaku dalam membuang sampah	Tidak membuang sampah sembarangan
	Memilah sampah sesuai dengan jenisnya
	mengambil dan memasukan kembali jika sampah yang dibuang jatuh diluar tempat sampah
4R (reduce, reuse, recycle, replace)	Siswa mulai menggunakan <i>reusable stuff</i> untuk mengurangi sampah plastik (seperti botol minum, reusable straw, dsb).
	Melakukan upaya hemat listrik (segera mematikan lampu, mencabut colokan yang tidak digunakan, membuka jendela ruangan, dsb).
	Melakukan upaya hemat air (menutup keran dengan rapat, tidak menggunakan air secara berlebihan).
	Tidak menggunakan tisu dan kertas secara berlebihan
	Memaksimalkan penggunaan barang-barang bekas sebagai bahan proyek.
	Memanfaatkan bagian belakang kertas bekas laporan sebagai media catatan sementara.
	Berupaya memperbaiki tempat pensil/ tas yang rusak agar tetap bisa digunakan kembali.
	Membuang sampah kering dan basah di tempat sampah yang berbeda.
	Berupaya mendaur ulang barang-barang yang memungkinkan untuk dilakukan.
	Merawat lingkungan sekolah
Melaksanakan piket kelas dengan baik	
Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	
Ikut serta merawat sarana prasarana sekolah.	

3.5.2 Pedoman Wawancara

Peneliti juga akan berperan sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Namun, diluar diri peneliti sebagai instrumen utama, peneliti membuat kisi-kisi sebagai instrumen pendukung yang berfungsi sebagai pedoman awal bagi peneliti dalam proses pengambilan data. Berikut adalah kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Wawancara

Komponen	Sub Komponen	Informan
Perencanaan dalam kegiatan proyek integrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Model pengembangan integratif yang digunakan - Analisis KI-KD - Penyusunan Modul Kegiatan - Perencanaan asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Waka kurikulum - Guru
Pelaksanaan kegiatan proyek integrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan dan keaktifan siswa - Implementasi rencana kegiatan - Keterpaduan antar mata pelajaran - Kebermaknaan bagi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Siswa
Asesmen dan evaluasi kegiatan proyek integrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bersifat autentik - <i>Value-based</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Waka kurikulum - Guru
Upaya penguatan dan habituasi PEB	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Sikap/nilai - Faktor situasional (sarana dan program penunjang) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru
Dorongan/Motivasi siswa dalam PEB	<ul style="list-style-type: none"> - Norma - Sosiodemografi - Biaya dan Manfaat - Faktor Situasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa

3.7 Analisis Data

Keabsahan data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif bertumpu pada triangulasi data yang diperoleh dari tiga metode yaitu *interview*, *participant observation*, dan analisis dokumen/*document record* (Fadli, 2021; Wijaya, 2018). Selain penggunaan triangulasi teknik pengumpulan data, peneliti juga menerapkan triangulasi sumber data, dimana peneliti berupaya menggali beberapa data yang sama dari beberapa sumber data yang berbeda. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data, hal ini dilakukan karena sifat dari data kualitatif yang harus dianalisis segera setelah data diperoleh agar proses triangulasi dapat dilakukan secara sirkuler/berulang hingga kesimpulan yang diperoleh diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi dan pengumpulan data dapat dinyatakan selesai. Berikut adalah gambaran analisis data yang terdiri dari tahap reduksi, display data, dan kesimpulan (Miles&Huberman dalam Fadli, 2021):

3.7.1 Reduksi data

Pada tahap ini data-data yang telah terkumpul diseleksi sesuai dengan fokus masalah, kemudian data diorganisasikan sesuai dengan pernyataan penelitian yang ingin dicari jawabannya. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data yang menggunakan instrumen-instrumen kualitatif dilaksanakan melalui teknis triangulasi yang memperoleh data dari tiga sumber yaitu peneliti, siswa dan observer.

3.7.2 Display data

Di tahap ini data yang telah terorganisasikan kemudian dideskripsikan sehingga data tersebut menjadi bermakna. Mendeskripsikan data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi, membuat gambar, maupun menyusunnya dalam bentuk tabel. Data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk memperkuat hasil data kuantitatif dalam penelitian ini.

3.7.3 Menyimpulkan atau memberi makna

Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan yang didapat berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan atau formula singkat yang dapat menjawab semua pertanyaan di dalam rumusan masalah penelitian.

3.8 Validitas Data

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam tabel pada subbab teknik pengambilan data, bahwa dalam proses pengambilan data kualitatif, peneliti menjadi instrumen utamanya, sedangkan kisi-kisi pertanyaan dan juga rubrik observasi hanyalah instrumen tambahan yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan proses pengamatan dan wawancara. Oleh karena diri peneliti rentan akan terjadi bias, maka perlu adanya upaya triangulasi dalam proses pengambilan dan pengolahan data, dengan tujuan fenomena/ peristiwa yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data sehingga memungkinkan diperoleh tingkat

kebenaran yang handal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yakni triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

3.8.1 Triangulasi teknik pengambilan data

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

3.8.2 Triangulasi sumber data

Proses triangulasi sumber data dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dan juga dokumen tertulis (LKPD). Selain itu peneliti juga berupaya menggali data wawancara dari beberapa narasumber untuk menguatkan kevalidan dari data yang diperoleh.